

## BAB I : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun, dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah mulai berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun sosial remaja.<sup>1</sup> Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>2</sup>

Pada tahun 2020 WHO melaporkan jumlah penduduk remaja yang berusia 10-19 tahun mencapai 1,2 milyar atau 17% dari seluruh populasi penduduk dunia.<sup>1</sup> Di Indonesia berdasarkan Profil Remaja Unicef 2021 menyebutkan populasi remaja berjumlah 45 juta dari 270 juta jiwa penduduk Indonesia dengan rincian 51% (23 juta remaja laki-laki) dan 49% (22 juta remaja perempuan).<sup>4</sup> Berdasarkan data BPS Sumatera Barat tahun 2020 jumlah remaja di Provinsi Sumatera Barat adalah 990.842 dari total keseluruhan 5.498.751 jiwa populasi dengan rincian 51,3% laki-laki dan 47,8% perempuan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut BPS Kota Padang tahun 2020 jumlah remaja di Kota Padang adalah 360.136 dari total 962.161 jiwa populasi dengan rincian 50,1% laki-laki dan 49,8% perempuan.<sup>6</sup> Melalui data tersebut populasi remaja perempuan Kota Padang yang mencapai 18,7% memiliki persentase yang lebih besar dari persentase populasi remaja di dunia sehingga perlu adanya perhatian khusus terutama di bidang kesehatan agar terciptanya generasi perempuan yang sehat.<sup>7</sup>

Tinggal di daerah tropis seperti di Indonesia membuat keadaan tubuh berpotensi menjadi lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan organ genetelia wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perorangan atau *personal hygiene*. Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan genetelia, rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian.<sup>8</sup>

Salah satu penyakit yang dialami remaja putri akibat kurangnya *personal hygiene* yaitu keputihan. Wanita di dunia sebanyak 75% pernah mengalami keputihan, WHO menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya.<sup>9</sup> Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan 95% diantara siswi remaja perempuan.<sup>10</sup> Menurut BKKBN sekitar 90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan dan wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, 75% wanita Indonesia pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya.<sup>11</sup> Peneliti berusaha mencari data di RISKESDAS maupun meminta data/ persentase keputihan kepada Dinas Kesehatan Sumatera Barat dan Kota Padang serta ke BKKBN, namun data tersebut tidak tersedia.

Perilaku kesehatan seseorang dalam masyarakat menurut L. Green (1980) dalam Notoatmodjo dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor

diluar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku kesehatan itu sendiri dipengaruhi oleh 3 faktor penting yaitu, faktor pendorong (*predisposing factor*) adalah faktor yang mempermudah seseorang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan perilaku. Faktor pemungkin (*enabling factor*) adalah faktor yang memungkinkan untuk memfasilitasi perilaku atau tindakan yang berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber informasi. Serta faktor penguat yaitu faktor yang berfungsi untuk menguatkan perilaku berkaitan dengan dukungan orang tua, peranan teman sebaya dan peran guru.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2018) diketahui bahwa ada hubungan antara persepsi, sikap, dan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* genitalia dengan kejadian *fluor albus* (keputihan). Diperlukan adanya pemberian pendidikan kesehatan, penyuluhan, dan pelatihan tentang kesehatan reproduksi khususnya hygiene genitalia dan keputihan kepada remaja putri.<sup>14</sup>

Faktor berikutnya yang diduga berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* yaitu faktor pemungkin. Faktor pemungkin tersebut mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, misalnya fasilitas pelayanan kesehatan. Seperti tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan keterjangkauan berbagai sumber daya baik biaya, jarak dan tersedianya transportasi untuk menjangkau sumber daya kesehatan.<sup>16</sup> Hasil penelitian Zakiudin. A dan Shaluhiah. Z, tahun 2016 tentang Perilaku Kebersihan Diri (*personal hygiene*) Santri Di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kebersihan diri dengan perilaku kebersihan diri santri di Pondok Pesantren di Wilayah Kabupaten Brebes.<sup>17</sup>

Menurut data BPS Kota Padang pada tahun 2019 pada Kecamatan Koto Tangah memiliki penduduk dengan jumlah remaja paling banyak pada usia 13-18 tahun dengan populasi 3,47% dari

keseluruhan populasi.<sup>2</sup>Berdasarkan data Kemendikbud tahun 2022 Perguruan Islam Ar Risalah yang berlokasi di Kecamatan Koto Tangah memiliki jumlah murid sebanyak 875 siswa-siswi dan menurut Kementerian Agama Kota Padang Pesantren Ar Risalah menjadi pesantren dengan murid terbanyak di kota Padang.<sup>19</sup>

Kehidupan di asrama sangat beragam, kebersamaan dan rasa kekeluargaan sangat kental, sehingga disana terdapat perilaku meminjam handuk maupun pakaian, mereka tidak menyadari bahwa apabila handuk tersebut dipakai untuk mengeringkan alat kelamin kemungkinan akan berakibat menyebarnya bakteri dari satu orang ke orang lain. Hal ini merupakan salah satu faktor risiko yang menyebabkan terjadinya keputihan. Lingkungan di dalam asrama terkadang kurang bersih dan kurang terjaga, jadi apabila kesehatan reproduksi tidak dijaga dengan baik memungkinkan mudahnya perkembangbiakan bakteri dan jamur.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 15 siswi Madrasah Aliyah Ar Risalah Kota Padang tentang perilaku pencegahan keputihan menunjukkan bahwa 47% melakukan pola hidup sehat (olahraga, diet seimbang, menghindari stress), 66% memakai pakaian dalam berbahan katun, 80% mengganti pakaian dalam minimal 2x sehari, 73% menggunakan celana ketat, 60% memakai panty liner, 73% melakukan cara membasuh vagina yang salah, 33% menggunakan sabun pembersih vagina, 66% menggunakan tisu dengan pewangi untuk mengeringkan daerahewanitaan, 73% menghindari meminjam barang yang memudahkan penularan (celana dalam, handuk), dan 66% menghindari konsumsi jamu-jamuan.

Bagi remaja perempuan penting sekali sejak dini merawat genetalia secara tepat untuk mengurangi resiko keputihan. Keputihan akan membawa dampak yang berbahaya bagi remaja yaitu infeksi, penyakit radang panggul, infertilitas, dan gangguan psikologis.<sup>20</sup>Banyaknya remaja putri yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap sebagai hal sepele,



disamping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat para remaja enggan berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Masalah keputihan tidak bisa diremehkan, karena dapat berakibat sangat fatal bila terlambat ditangani, misalnya dapat menimbulkan kemandulan, radang panggul serta kanker leher rahim. 95% keputihan merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian bila tidak segera mendapatkan penanganan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan tindakan *personal hygiene* tentang keputihan pada siswi Madrasah Aliyah Ar Risalah Kota Padang Tahun 2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan juga didukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti ingin meneliti Faktor-Faktor yang berhubungan dengan tindakan *personal hygiene* tentang keputihan pada Siswi Madrasah Aliyah Ar Risalah Kota Padang Tahun 2022.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan *personal hygiene* tentang keputihan pada Siswi Madrasah Aliyah Ar Risalah Kota Padang Tahun 2022.

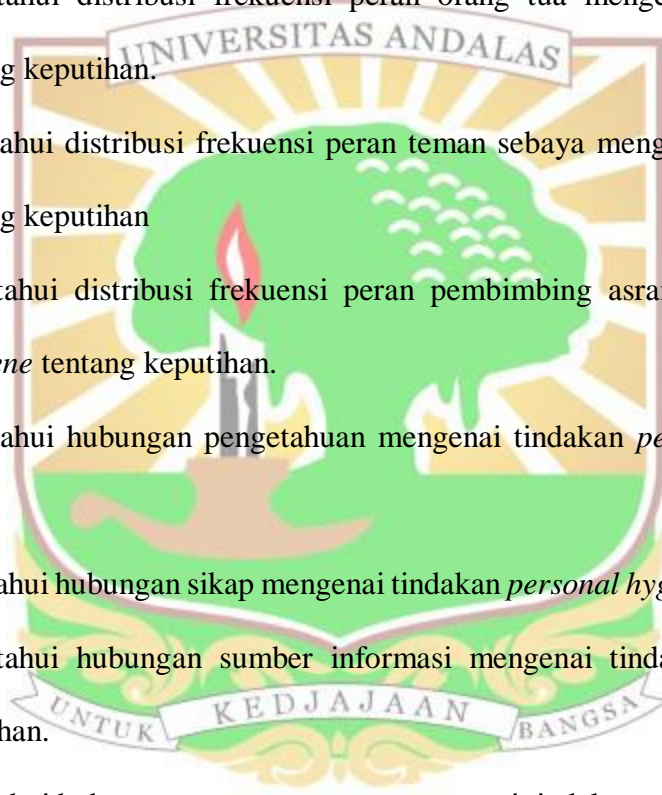
### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.



2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sumber informasi mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran orang tua mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran pembimbing asrama mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
8. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
9. Untuk mengetahui hubungan sikap mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
10. Untuk mengetahui hubungan sumber informasi mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
11. Untuk mengetahui hubungan peran orang tua mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
12. Untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.
13. Untuk mengetahui hubungan peran pembimbing asrama mengenai tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.



14. Untuk mengetahui faktor paling dominan dari seluruh faktor yang diteliti pada tindakan *personal hygiene* tentang keputihan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya untuk *personal hygiene* tentang keputihan.

### 1.4.2 Manfaat Akademis

Dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu kesehatan masyarakat yang didapat selama pendidikan, menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan *personal hygiene* pada keputihan, serta sebagai bahan referensi atau informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

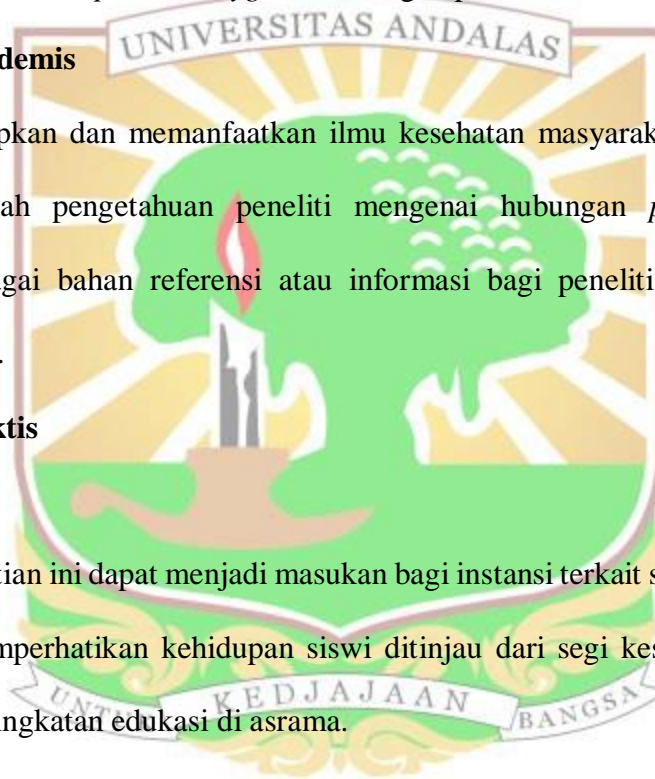
### 1.4.3 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait seperti pondok pesantren agar lebih memperhatikan kehidupan siswi ditinjau dari segi kesehatan dan pemenuhan kebutuhan peningkatan edukasi di asrama.

#### 2. Bagi Siswi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswi di pondok pesantren tentang pentingnya memelihara kesehatan perorangan dan dapat meningkatkan *personal hygiene* tentang keputihan.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan *personal hygiene* tentang Keputihan pada Siswi Madrasah Aliyah Ar Risalah Padang tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan dari bulan Mei-Juli tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI Madrasah Aliyah Ar Risalah Padang sebanyak 202 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 73 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kusioner langsung oleh siswi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tindakan *personal hygiene* tentang keputihan dan variabel independennya yaitu pengetahuan, sikap, sumber informasi, peran orang tua, peran teman sebaya, dan peran pembimbing asrama. Pengolahan data dilakukan dengan tahap *editing, coding, entry data, cleaning data*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

